EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP PESERTA DIDIK

Aris Munandar
Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima
Email: arismunandarndar643@gmail.com

Abstrak

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem evaluasi. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. selanjutnya sistem evaluasi yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi guru (*teacher competency*) selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki guru atau calon guru.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting sebagai penunjang masa depan, terutama bagi peserta didik. Yang mana mereka dapat menyerap banyak ilmu serta pengetahuan yang tidak bisa mereka dapatkan di luar lingkungan pendidikan. Adapun pengertian peserta didik itu sendiri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Peserta didik disini merupakan unsur utama yang harus dimanajemen dan dihargai martabatnya. Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan.

Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan tersebut meliputi: peserta didik, personal, kurikulum, fasilitas, perkantoran/TU/SIM, biaya, dan lain sebagainya. Dari semua aspek tersebut bekerja secara sinergis dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pemerintah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.

Sekolah disini diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri disini harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya.

Dalam pendidikan proses akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran kita melakukan evaluasi. Evaluasi mutlak dilakukan untuk menentukan keberhasilan dari proses ataupun metode yang dilaksanakan. Sebagai calon pendidik banyak diantara kita yang belum mengerti arti evaluasi yang sesungguhnya, sehingga dalam melakukan evaluasi belum menggunakan teknik evaluasi yang distandartkan dengan kriteria yang seharusnya dikerjakan.

Evaluasi disini adalah rangkaian akhir dari suatu proses pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari

sejauhmana hasil evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Jika hasil evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran dapat dianggap berhasil. Namun jika sebaliknya hasil evaluasi itu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran dianggap tidak berhasil. Dengan demikian betapa peran pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan evaluasi dengan baik dan benar sebagaimana yang disebutkan oleh penulis diatas, maka seorang pendidik dipersyaratkan untuk mengetahui berbagai dimensi yang berkaitan dengan evaluasi. Oleh karena itu penulis berpandangan bahwa evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik bisa dikembangkan melalui tulisan ini dengan menggunakan instrument yang sifatnya teoritis dan praktis dalam konteks pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar.

TINJAUAN TEORITIS

Evaluasi Pembelajaran

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Ada batasan lain lagi: *“Profesional judgment or a process that allows one to make a judgment about the desirability or value of something.”* Artinya: pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu (Suke Silverius, 1991).

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, Anda sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilahistilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri (Zainal Arifin, 2012).

Dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar Zainal Arifin, menyebutkan bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik, keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan (Zainal Arifin, 2012).

B. Konsep, Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djamari Mardapi, 2003). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan evaluasi pembelajaran di SD/MI dan jenjang pendidikan dasar dan menengah lainnya telah bergeser ke era model penilaian baru yang lebih representatif dan mampu menggambarkan kemampuan yang senyatanya yang berhasil dikuasai oleh siswa, atau bisa disebut dengan penilaian autentik. Dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran.

Jadi, penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Siswa dinilai

kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari ulangan tertulis (Kunandar, 2013).

1. Tujuan

Pendidikan disebut lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya evaluasi karena hal tersebut dapat memajukan lembaga dan proses pendidikan di sekolah itu. Manfaat atau tujuan diadakannya evaluasi pendidikan adalah:

a. Bagi siswa.

Dengan diadakannya evaluasi atau penilaian maka siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaannya memuaskan atau tidak.

b. Bagi guru.

- Guru akan mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan dan mana yang tunda atau tinggal.
- Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat atau belum.
- Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan untuk mengajar sudah tepat atau belum.

c. Bagi sekolah.

- Sekolah dapat mengetahui kondisi belajar yang ada di sekolah sudah tepat atau belum.
- Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum sesuai tidaknya .
- Informasi penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman.

Tujuan utamanya dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat di upayakan tindak lanjutnya.

2. Fungsi

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu:

a. Mengukur kemajuan

- b. Penunjang penyusunan rencana
- c. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Evaluasi Terhadap Peserta Didik

Adapun evaluasi hasil belajar dan kemampuan terhadap peserta didik yang perlu diperbaiki oleh pendidik dalam merubah peserta didik kearah yang lebih baik untuk pengukurannya yakni: dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Pengukuran ranah kognitif

Salah satu atau objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah aspek atau ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh benjamin . Bloom dkk. Yang dituangkan dalam mereka yang berjudul “*Taxonomy of educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*”. Menurut Benjamin S. Bloom dkk (1956), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mngaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Bloom dkk, aspek kognitif ini terdiri dari 4 jenjang atau tingkat, yaitu (Sukiman, 2012):

a. Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (*Knowledge*).

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dalam Istilah tersebut, termasuk pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, ayatt alqurn atau hadis tertent, nama-nama tokoh, nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b. Tingkat kemampuan pemahaman

Tipe hasil belajar ini lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

1) Tingkat kemampuan aplikasi/ penerapan

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

2) Tingkat kemampuan analisis.

c. Pengukuran ranah Afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan (H.M. Daryanto, 2001).

1) Menerima (*receiving*)

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku dan sebagainya).

2) Menjawab (*responding*)

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3) Menilai (*Valuing*)

Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

4) Organisasi (Organization)

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memcahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk satu sistem nilai yang konsisten secara internal.

5) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik pola hidup.

d. Pengukuran ranah psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilan dalam menggunakan termometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan penggunaannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan. Untuk pengukuran yang terakhir ini harus diperinci antara lain: cara memegang, cara meletakkan, cara membaca angka, cara mengembalikan ke dalam tempatnya, dan sebagainya. Ini semua tergantung dari kehendak kita, asal tujuan pengukuran dapat tercapai (Suharsimi Arikunto, 2003).

PEMBAHASAN

Temuan Dalam Mengevaluasi

1. Ranah kognitif

Kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk esay (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan diujikan. Oleh karena itu instrument dalam penelitian ini tidak akan menggunakan tes subjektif, melainkan menggunakan tes objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk isey.

2. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap mata

pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mata ajar yang termasuk kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: melalui pengamatan langsung selama proses belajar-mengajar (persiapan), setelah proses belajar (proses), dan beberapa waktu setelah selesai proses belajar-mengajar (produk). Tujuan pengukuran ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, dan naturalisasi, juga dapat meningkatkan kemampuan gerak reflex, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi non-diskusif siswa. Sedangkan manfaat dari ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi nondiskusif siswa.

Tawaran dan Solusi Dalam Mengevaluasi

Dalam suatu proses pembelajaran perlu selalu diadakan penilaian atau evaluasi agar seorang guru memperoleh data kemajuan kemampuan yang dimiliki siswa-siswanya secara lengkap, penilaian juga akan bermakna ketika seorang guru tidak hanya melakukan satu atau dua kali penilaian, tetapi dilakukan sesering mungkin agar dapat memonitoring kemajuan siswa secara terus-menerus sekaligus melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu evaluasi juga harus dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam tiga ranah, yaitu: ranah

kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mengukur ranah kognitif menggunakan alat ukur berupa tes pilihan ganda, sedangkan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor menggunakan lembar observasi.

Evaluasi dari tiga ranah tersebut haruslah secara rutin dalam melaksanakannya karena dari beberapa aspek ranah tersebut adalah hal-hal yang penting untuk perkembangan dan kemajuan siswa.

1. Ranah Kognitif, seorang guru harus mendorong dan melihat dari kemampuan peserta didik, mendorong untuk lebih meningkat agar siswa dapat berfikir secara kritis sesuai dengan tingkatan berpikir atau kapasitas akalnya dalam menerima informasi.
2. Ranah Afektif, seorang guru harus mengajarkan dan melatih memiliki sikap yang baik dari segala hal dalam kehidupan ini.
3. Ranah Psikomotorik seorang guru harus menekan lebih kuat terhadap persoalan keterampilan dan kedisiplinan siswa, dengan cara dan membimbing di ruang lingkup sekolah agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kebiasaan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah atau dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

SIMPULAN

Dari hasil yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka dari itu penulis menyimpulkan sebagai berikut: Evaluasi dalam pendidikan merupakan sebuah langkah yang sangat berarti dalam mewujudkan tujuan pendidikan, keberhasilan dari beberapa komponen-komponen dalam pendidikan tidak lepas dari hasil evaluasi dan komponen-komponen saling berarti antara komponen yang lain. dan tujuan dari pada evaluasi dalam bidang pendidikan agar dapat mengetahui hasil dari pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik atau bagi sekolah pada umumnya agar kegiatan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Evaluasi secara umum terhadap peserta didik mulai mengukur dari tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang perlu ada dan ditanamkan secara positif oleh pendidik dalam diri individu atau peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2003. Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2001. H.M *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. 2003. *Desain dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.
- <http://chamimampel.blogspot.com/2014/03/pengertian-tujuan-dan-fungsi-evaluasi.html>
- <http://rafiatunnajahqomariah.blogspot.com/2012/05/makalah-fungsi-dan-tujuan-evaluasi.html>
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Berbasis Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta, Insan Madani.
- Silverius. 1991. Suke *Evaluasi belajar dan umpan balik*, Jakarta, PT Grasindo.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.